

## **Beban Kerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa**

Suraedah<sup>1</sup>, Haedar Akib<sup>2</sup>,  
Muhammad Darwis<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat beban kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan tingkat beban kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) berjumlah 32 orang. Karena jumlah populasi kecil maka peneliti tidak mengambil sampel penelitian, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, angket, dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase dan Tabel Frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat beban kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa sebesar 69,59% atau berada pada kategori tinggi.

---

<sup>1</sup> Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

### **PENDAHULUAN**

Bekerja telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua orang. Bekerja merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai profesi dan sengaja dilakukan agar mendapat penghasilan. Bekerja juga dapat diartikan sebagai pengeluaran energi dalam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Di era globalisasi sekarang ini yang erat dengan persaingan dan keterbatasan di segala bidang, dalam penyelenggaraan pemerintah yang efisien dan efektif sangatlah menjadi tuntutan dan keharusan. Hal tersebut menuntut profesionalisme sumber daya manusia dalam pekerjaannya agar dapat bersaing dan diperhitungkan. Namun yang terjadi sekarang ini jika diperhatikan profesionalisme yang ingin dicapai tersebut belumlah sepenuhnya terwujud.

Sering kali kita temukan didalam dunia kerja pegawai yang mengeluhkan beratnya pekerjaan dijalankannya, lalu kemudian melakukan perbandingan dengan pegawai lainnya yang dalam persepsinya melakukan pekerjaan yang lebih ringan padahal kompensasi yang diberikan sama. Meskipun kenyataan tersebut tidak sepenuhnya salah, namun masih memerlukan pengkajian yang lebih mendalam, apakah memang benar pekerjaan pegawai tersebut berat/ringan atau apakah memang organisasi tertentu kelebihan/kekurangan pegawai. Sehingga pengukuran atau analisis beban kerja perlu dilakukan sehingga diperoleh informasi tinggi rendahnya atau berat ringannya beban pekerjaan pegawai pada suatu organisasi.

Salah satu penyebab utamanya bisa dikatakan karena terjadi ketidaksesuaian antara kompetensi seorang pegawai dengan jabatan yang tempatnya. Ketidaksesuaian itu disebabkan oleh komposisi keahlian atau keterampilan pegawai yang belum proporsional. Demikian pula dengan pendistribusian pegawai yang masih belum mengacu pada kebutuhan nyata organisasi, maksudnya belum didasarkan pada beban kerja organisasi.

Dalam setiap pekerjaan pastilah mempunyai beban yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya atau tergantung jenis serta tingkat pekerjaannya. Beban dalam pekerjaan memang sering kali menjadi masalah serius yang dihadapi para pekerja. Menurut Setyawan dan Kuswati yang dikutip oleh Adityawarman mengatakan bahwa: “apabila beban kerja terus menerus bertambah tanpa adanya pembagian beban kerja yang sesuai maka kinerja karyawan akan menurun”

Disamping itu, menumpuknya pegawai di satu unit tanpa pekerjaan yang jelas sementara kurangnya pegawai di unit lain juga merupakan kenyataan lain dari permasalahan tersebut. Sehingga dapat mengakibatkan ketidakselarasan antara beban pekerjaan di antara para pegawai. Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen dalam Negeri dan Pemerintah daerah, bahwa : “beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu”

Menurt Schultz yang dikutip oleh Suwatno, bahwa: “Beban kerja di tempat kerja bukan saja menyangkut

kelebihan pekerjaan (*work overload*), tetapi termasuk pula yang setara/sama atau sebaliknya kekurangan atau terlalu rendah/kecil pekerjaan (*work underload*)”

Sugiyono juga berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Suwatno, bahwa: “Beban kerja mengandung konsep penggunaan energi pokok dan energi cadangan yang tersedia. Tugas dipandang berat (*overload*) jika energi pokok telah habis dipakai dan masih harus menggunakan energi cadangan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya suatu tugas dipandang ringan (*underload*) jika energi pokok masih melimpah setelah tugas diselesaikan”.

Menurut Adipradana dalam Lusma sebagaimana dikutip oleh Fitri: “Perhitungan beban kerja dilihat dari 3 aspek, yakni: fisik, mental, dan penggunaan waktu. Aspek fisik meliputi beban kerja berdasarkan kriteria-kriteria fisik manusia. Aspek mental merupakan perhitungan beban kerja dengan mempertimbangkan aspek mental (psikologi). Sedangkan aspek pemanfaatan waktu lebih mempertimbangkan pada aspek penggunaan waktu untuk bekerja”.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 tentang pedoman analisis beban kerja di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, menyatakan bahwa ada 3 aspek-aspek dalam analisis beban kerja, yaitu :

(1) Norma waktu

Waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan/menyelesaikan produk/hasil kerja adalah relatif tetap sehingga menjadi variabel tetap dalam pelaksanaan analisis beban kerja

## (2) Volume kerja

Volume kerja diperoleh dari target pelaksanaan tugas untuk memperoleh hasil kerja/produk.

## (3) Jam kerja efektif

Untuk dapat melakukan analisis beban kerja secara baik dan benar, terlebih dahulu perlu ditetapkan alat ukurnya, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara transparan

## METODE PENELITIAN

Tabel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengetahui tingkat beban kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Dalam pengumpulan fariabel penelitian ini menggunakan angket berskala *Liker* yang kemudian diisi oleh para pegawai yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pegawai yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket,wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara manual yaitu tabel frekuensi dan persentase. Adapun perolehan tingkat beban kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa sebagai berikut:

### Analisis Statistik Deskriptif

Perolehan analisis data tiap indokator

No.	Indikator	n	N	%	K
1	Norma Waktu	714	960	74,38	T
2	Volume Kerja	865	1440	60,07	T
3	Jam Kerja Efektif	642	800	80,25	ST
Jumlah		2227	3200	69,59	T

Adapun gambaran dari pengumpulan data dengan menggunakan keempat indikator yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Norma waktu.

Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa menyatakan bahwa norma waktu pegawai berada pada kategori tinggi. Tingkat beban kerja pegawai dapat dilihat dari indikator norma waktu, yaitu:

- Waktu kerja, dimana mulai dari datangnya pegawai ke kantor hasil observasi peneliti menunjukkan masih ada beberapa pegawai yang terlambat datang ke kantor,

pada saat memberikan pelayanan sudah tepat waktu, dalam penyelesaian tugas sudah baik walaupun memang karena pekerjaan yang setiap harinya semakin bertambah mengakibatkan dalam penyelesaian beberapa tugas membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.

- b. Waktu istirahat, dimana pada saat istirahat pegawai menggunakan waktunya memang untuk istirahat. Pelayanan dan proses bekerja dihentikan pada saat jam istirahat. Tetapi untuk waktu berkumpul dengan keluarga masih ada pegawai yang waktunya berkurang atau terganggu karena pekerjaan di kantor.

## 2. Volume kerja

Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa menyatakan bahwa untuk volume kerja berada pada kategori tinggi. Tingkat beban kerja pegawai dapat dilihat dari indikator volume kerja, yaitu:

- a. Beban kerja berlebihan, dimana pegawai harus bekerja lebih dari 8 jam dalam sehari atau lembur sehingga mengakibatkan kelelahan. Akan tetapi walaupun beban kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa berlebihan mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang sehingga berusaha agar pekerjaan itu dapat selesai dengan cepat

walaupun harus bekerja jauh lebih lama.

- b. Beban kerja sedikit, dimana hal ini tidak pernah dirasakan oleh pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa, karena memang pekerjaan mereka banyak, tidak pernah sedikit. Sehingga apabila pekerjaannya sedikit, maka mereka pasti merasakan rasa kurang bersemangat.

## 3. Jam kerja efektif

Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa menyatakan bahwa untuk jam kerja efektif berada pada kategori sangat tinggi. Tingkat beban kerja pegawai dapat dilihat dari indikator jam kerja efektif, yaitu:

- a. Penyelesaian kerja, dimana dalam menyelesaikan pekerjaannya pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa dapat dikatakan baik, karena mengetahui pekerjaan yang diterima setiap hari semakin bertambah mereka rela kerja lembur untuk dapat menyelesaikannya tepat pada waktunya dengan standar peraturan dan prosedur kerja yang telah ditentukan.
- b. Efektifitas waktu, dimana para pegawai selalu berusaha seefektif mungkin dalam bekerja, hanya saja kenyataannya dalam prosesnya memang terkadang ada masalah teknis yang dapat membuat penyelesaian

suatu pekerjaan sedikit lebih lama.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Beban Kerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa dikategorikan tinggi, hal ini dapat dilihat dari masing-masing hasil olah data angket tiap indikator yaitu norma waktu, dimana waktu kerja dan waktu istirahat pegawai menjadi poin penting dalam mengetahui bagaimana tingkat beban kerja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. Volume kerja, dimana beban kerja memang berlebihan yang dirasakan oleh pegawai dilihat dari seringnya lembur untuk menyelesaikan pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang semakin hari semakin bertambah. Untuk penyelesaian kerja dan efektivitas waktu memang sudah sangat bagus, hanya saja terkadang dalam penyelesaian tugas terkadang terhambat dengan masalah jaringan sehingga ada beberapa pekerjaan yang memerlukan waktu sedikit lebih lama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adityawarman, Yudha, dkk/et.all. 2015. *Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis dan Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor

Fitri, A. Syawal Esa, 2014. *Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan pada PT. Inti Karsa Persada Wisma Kalla Makassar*. Skripsi Program Studi Adm. Perkantoran, Universitas Negeri Makassar, Makassar

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah daerah

Suwatno. 2011. *Manajemen SDM*. Bandung : Alfabeta

Profil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa